



**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI KEWARGANEGARAAN BERBANTUAN
MEDIA VIDEO DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PPKn**

**SITI MEILINA QURRATA AQYUN, EDY HERIANTO, BASARIAH, LALU
SUMARDI**

Prodi PPKn Jurusan PIPS FKIP Universitas Mataram

e-mail: edy.herianto@unram.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gerakan literasi kewarganegaraan berbantuan media video terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMAN 1 Gunungsari. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan desain *nonequivalent control group design*. Terdapat kelas eksperimen (XII-C) dan kelas kontrol (XII-D) yang menjadi sampel penelitian yang ditentukan secara *purposive* dengan menggunakan beberapa kriteria yang sudah ditentukan. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes yang telah memenuhi prasyarat. Data penelitian telah memenuhi prasyarat homogen dan berdistribusi normal, maka uji hipótesis menggunakan uji-t. Hasilnya menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($5,122 > 1,66827$), artinya terdapat pengaruh yang signifikan implementasi gerakan literasi kewarganegaraan berbantuan media video terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMAN 1 Gunungsari.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Kewarganegaraan, Video, Berpikir Kritis

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the civic literacy movement assisted by video media on the critical thinking skills of students at SMAN 1 Gunungsari. The type of research used was a quasi-experimental design with a non-equivalent control group design. There were experimental classes (XII-C) and control classes (XII-D) which were the research samples determined purposively using several predetermined criteria. Data were collected using test instruments that had met the prerequisites. The research data had met the prerequisites of being homogeneous and normally distributed, so the hypothesis test used the t-test. The results showed that the calculated t was greater than the t table ($5, 122 > 1.66827$), meaning that there was a significant effect of the implementation of the civic literacy movement assisted by video media on the critical thinking skills of students at SMAN 1 Gunungsari.

Keywords: literacy citizenship movement, video, critical thinking

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membangun bangsa Indonesia, yakni untuk mengembangkan kemampuan yang membentuk karakter individu dan seluruh potensi manusia (Inanna, 2018). Pendidikan juga sangat penting untuk meningkatkan dan memberikan setiap orang informasi dan pemahaman tentang segala pengetahuan yang ada. Dalam meningkatkan pemahaman mengenai seluruh ilmu pengetahuan dapat dilakukan melalui literasi. Menurut Padmadewi dan Arini (Qomaria, 2022), literasi adalah definisi yang komprehensif tentang kemampuan berbahasa, yang mencakup kemampuan berpikir serta kemampuan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Tujuan literasi adalah untuk meningkatkan pemahaman, menarik kesimpulan yang lebih baik dari informasi yang diterima, dan membantu berpikir kritis tanpa bereaksi cepat.

Menurut Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), di bidang membaca, hampir seperempat peserta didik Indonesia (27%) hanya mencapai tingkat kompetensi membaca paling dasar. Mereka kesulitan memahami teks yang lebih kompleks dan



hanya bisa mengerjakan soal-soal yang sangat mudah, seperti mencari informasi yang jelas-jelas tertera dalam teks sederhana (Wuryanto, 2022). Fakta yang ditunjukkan saat ini kemampuan berpikir kritis belum dimiliki oleh banyak peserta didik yang dimana salah satu faktor penyebabnya adalah adanya pembelajaran yang hanya berfokus pada pendidik saja (Anggriani et al., 2019). Berhitung, sains, digital, keuangan, dan budaya-kewarganegaraan adalah salah satu dari enam literasi dasar yang harus dikuasai siswa. Menurut Hadiansyah (Roby et al., 2023), kemampuan untuk memahami tanggung jawab dan hak seseorang sebagai warga negara dikenal sebagai literasi kewarganegaraan. Setiap aspek kehidupan sehari-hari tercakup dalam literasi ini. Orang yang memiliki literasi kewarganegaraan dapat mengenali siapa mereka sebagai warga negara yang baik dan secara efektif memenuhi tugas dan hak mereka. Literasi kewarganegaraan sangat penting untuk mengembangkan karakter moral siswa dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis. Pemikiran kritis yang dimaksud adalah seberapa baik siswa dapat memahami dan mengasimilasi informasi tentang hak dan tanggung jawab warga negara yang telah mereka peroleh melalui proses analisis.

Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), peserta didik juga harus bisa berpikir kritis, logis, dan kreatif saat menghadapi masalah kewarganegaraan. Kemampuan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik di sekolah akan memudahkannya dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan kewarganegaraan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan bahwa permasalahan yang ditemukan di SMAN 1 Gunung Sari yaitu keterbatasan peserta didik dalam menerapkan pemikiran kritis, terutama ketika dihadapkan pada materi PPKn yang menuntut analisis mendalam terhadap berbagai isu, kesulitan dalam mengambil keputusan, dan kurang kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi yang didapatkan sehingga kurang mampu dalam menyampaikan informasi yang tepat kepada temannya. Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (PBP). Gerakan Literasi Kewarganegaraan (GLK) merupakan bagian dari implementasi PBP tersebut.

GLK adalah upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. GLK bersifat khusus karena pelaksanaannya pada tahap memahami suatu hak dan kewajiban dan dapat partisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan kewarganegaraan. Kegiatan ini membantu peserta didik menganalisis berbagai masalah sehingga mereka menyadari tanggung jawab mereka sebagai warga negara dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. GLK sangat perlu diberikan kepada peserta didik untuk menghadapi kuatnya arus budaya global dan untuk memahami wawasan kebangsaan (Putri. N. A, 2022; Putri. U, 2020). Tujuan pemerintah mengeluarkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui Kemendikbud diharapkan kemampuan berpikir peserta didik dapat ditingkatkan secara bertahap, mulai dari tahap memahami konsep hingga mampu menciptakan ide-ide baru. Hal ini penting agar peserta didik dapat mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dalam menyelesaikan masalah (Rahmatullah et al., 2021). Berpikir tingkat tinggi tidak bisa terwujud begitu saja tanpa adanya Pembiasaan yang konsisten dan bersinambungan (Herianto, 2023).

Penerapan GLK dapat mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, karena sesuai dengan indikator literasi kewarganegaraan. GLK merupakan sebuah kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami hak dan kewajiban melalui kebiasaan menganalisis suatu permasalahan, sehingga peserta didik mengetahui hak dan kewajiban kewarganegaraan. Pada indikator selanjutnya, guru akan memberikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kewarganegaraan yang harus dianalisis dan dievaluasi hasilnya, kemudian indikator terakhir penerapan dari hasil pembelajaran di dalam kelas terhadap lingkungan sekolah.

GLK memerlukan sebuah media yang dijadikan instrumen pedagogis yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas dan dapat mengatasi permasalahan tersebut. Siswa diperkenalkan dengan materi melalui media pembelajaran, dan ketersediaan materi pembelajaran yang imajinatif dan kreatif akan membantu mereka memahami materi dan menghindari kebosanan, terutama dalam pelajaran kewarganegaraan. Melalui media video, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga dilatih untuk berpikir secara logis, menganalisis informasi, serta mengembangkan kreativitas dan imajinasi. Proses pembelajaran pun menjadi lebih efektif dan menyenangkan (Handayani, 2022). Hasil studi yang dilakukan oleh Handayani & Dewanti (2020) menyatakan bahwa terdapat proses dalam menganalisis video, yaitu (1) Peserta didik bisa memilah-milah bagian penting dari suatu informasi, (2) Peserta didik bisa menghubungkan bagian-bagian penting itu satu sama lain, (3) Peserta didik bisa memahami tujuan mempelajari informasi tersebut. Berdasarkan masalah yang ditemukan di SMAN 1 Gunungsari, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video diduga sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan. Melalui GLK berbantuan media video dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMAN 1 Gunungsari.

METODE PENELITIAN

Desain kuasi-eksperimental dengan *non-equivalent control grup* digunakan dalam penelitian ini. Populasi penelitian ini terdiri dari sembilan kelas siswa kelas XII SMAN 1 Gunungsari. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel penelitian. Dengan demikian, kelas XII-C (eksperimen) dan kelas XII-D (kontrol) adalah dua kelas yang dipilih sebagai sampel penelitian di antara sembilan kelas berdasarkan kriteria peneliti. Tes dengan 35 pertanyaan yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal, instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini telah berhasil melewati tahap uji coba instrumen. Uji normalitas dan homogenitas merupakan uji prasyarat yang dilakukan peneliti sebelum melakukan uji hipotesis penelitian. Jenis uji statistik yang sesuai untuk mengevaluasi hipotesis penelitian ditentukan oleh hasil uji prasyarat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Coba Instrumen

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana GLK, dengan menggunakan media video, mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa di SMAN 1 Gunungsari. Instrumen berupa lembar tes digunakan untuk mengumpulkan data. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan lembar tes yang telah melalui uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Terdapat 35 soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid pada uji validitas yang merupakan hasil uji coba instrumen. Hasil uji reliabilitas $0,935 > 0,6$ yang berarti instrumen reliabel. Hasil uji daya beda soal terdapat 32 soal dikatagorikan baik dan 3 soal dikatagorikan sangat baik. Hasil uji tingkat kesukaran terdapat 9 soal dikatagorikan mudah, 23 soal dikatagorikan sedang, dan 3 soal dikatagorikan sukar.

2. Uji Prasyarat

Uji normalitas dilaksanakan dengan maksud untuk mengidentifikasi apakah data berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil analisis uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Uji Normalitas

Data	Kelas	Nilai Signifikansi	Nilai Alpha	Keterangan
Pretest	Eksperimen	0,131	0,05	Terdistribusi Normal
	Kontrol	0,110	0,05	
Posttest	Eksperimen	0,76	0,05	Normal
	Kontrol	0,200	0,05	

Tabel 1 menunjukkan bahwa jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa distribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara homogen atau tidak dengan membandingkan varians dari berbagai pengelompokan data. Tabel 2 menampilkan temuan dari studi uji homogenitas.

Tabel 2. Data Uji Homogenitas

Data	Kelas	Nilai Signifikansi	Nilai Alpha	Keterangan
Pretest	Eksperimen	0,117	0,05	Homogen
	Kontrol			
Posttest	Eksperimen	0,368	0,05	Homogen
	Kontrol			

Tabel 2 menunjukkan bahwa jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dianggap homogen. Terbukti bahwa hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol menghasilkan nilai sig 0,117 yang menunjukkan homogenitas karena sig $0,117 > 0,05$. Sementara itu, hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menghasilkan nilai sig sebesar 0,368 yang menunjukkan homogenitas karena sig $0,368 > 0,05$. Pengujian hipotesis dilakukan setelah normalitas dan homogenitas data dipastikan.

3. Uji Hipotesis

Hasil *pretest* dan *posttest* dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Tabel 3 dan 4 menunjukkan hasil data *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan gerakan literasi kewarganegaraan berbantuan media video.

Tabel 3. Data Nilai Pretest

Data	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Jumlah Sampel
Eksperimen	74	34	34
Kontrol	71	31	32

Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang nyata antara nilai keterampilan berpikir kritis awal kelas eksperimen dan kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok relatif sebanding.

Tabel 4. Data Nilai Posttest

Data	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Jumlah Sampel
Eksperimen	88	62	34
Kontrol	78	43	32

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar antara nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berbeda dengan kelas kontrol yang menerima perlakuan dengan menggunakan media *PowerPoint* dan hanya memberikan respon berupa ingatan yang terbatas setelah mempelajari materi, nilai kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah menerima perlakuan dengan menggunakan media video.

Langkah selanjutnya adalah uji hipotesis setelah normalitas dan homogenitas data dipastikan. Uji-t adalah salah satu statistik parametrik yang digunakan dalam pengujian hipotesis. Tabel 5 menampilkan hasil analisis uji hipotesis.

Tabel 5. Uji Hipotesis dengan Uji-t

df=(N-k)	Thitung	Ttabel	Keterangan
64	5.122	1.66827	Berpengaruh

Nilai thitung yang melebihi ttabel pada Tabel 5 menunjukkan hasil uji hipotesis. Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa ketika GLK diterapkan dengan menggunakan media video. Dari data tersebut menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak dengan hasil thitung yaitu $5.122 > 1.66827$.

Pembahasan

Penerapan Gerakan Literasi Kewarganegaraan dengan bantuan media video memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan siswa dalam menganalisis, mensintesis, memecahkan masalah, membuat kesimpulan, dan mengevaluasi informasi tentang kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara menjadi tanda bahwa kemampuan berpikir kritis mereka semakin berkembang (Wati, 2015). Dalam penerapan gerakan literasi kewarganegaraan berbantuan media video membantu peserta didik menyerap dan memproses informasi pembelajaran dengan lebih efektif. Selain itu, penerapan gerakan literasi kewarganegaraan dapat membantu berpikir kritis dalam pengambilan keputusan yang tepat, hal tersebut sesuai dengan indikator media video yakni peserta didik memiliki kemampuan untuk mendekonstruksi informasi menjadi unsur-unsur yang relevan, mengidentifikasi relasi antar unsur tersebut, serta menginterpretasikan tujuan pembelajaran yang terkandung di dalamnya (Handayani & Dewanti, 2020). Hal tersebut sejalan dengan penggunaan media video yang membantu peserta didik untuk lebih konsentrasi dalam menganalisis suatu permasalahan karena media video mempengaruhi pola pikir, emosi, dan perhatian peserta didik, sehingga hal tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Namun tidak dipungkiri adupun kekurangan dalam penggunaan media video yang dirasakan oleh guru yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyiapkan video dan menghubungkannya pada monitor.

Penerapan gerakan literasi kewarganegaraan dilakukan dengan pemberian materi pembelajaran untuk dibaca dan dipelajari oleh peserta didik 3 hari sebelum pembelajaran dimulai, kemudian pengimplementasian media video dalam literasi kewarganegaraan yaitu dengan memberikan tayangan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang telah dibaca dan dipelajari. Video yang ditayangkan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi hak dan kewajiban sebagai warga negara. Penerapan gerakan literasi kewarganegaraan berbantuan media video dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang dimiliki yaitu 1). pemberian materi yang dilakukan dengan membaca buku, penayangan video dan berdiskusi, 2). analisis materi yang dilakukan dengan mengurai informasi dan meyelesaikan permasalahan, dan 3). asesmen yang dilakukan dengan presentasi. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan dengan mempraktikkan ketiga proses ini.

Penggunaan media video dalam proses pembelajaran memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Pada saat menonton video, guru mengarahkan peserta didik untuk menganalisis informasi yang terkandung dalam video dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan pertanyaan dan tanggapan setelah melihat video, hal tersebut salah satu teknik untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini. Hasil dari menganalisis tersebut kemudian akan dipresentasikan di depan kelas. Dalam pelaksanannya adapun kendala yang dihadapi oleh guru yaitu peserta didik yang sulit dalam merumuskan pertanyaan dan kesulitan dalam menganalisis informasi dalam video.

Hasil uji-t yang dijalankan dengan bantuan *SPSS 21.0 for windows* memberikan bukti empiris yang mendukung argumen yang telah dikemukakan. Adapun hasil dari uji normalitas di kelas eksperimen menghasilkan nilai sig 0,131 dan kelas kontrol menghasilkan nilai sig 0,110 Sedangkan untuk hasil dari uji *posttest* di kelas eksperimen menghasilkan nilai sig 0,76 dan kelas kontrol menghasilkan nilai sig 0,200 dan untuk hasil uji homogenitas yaitu 0,117. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi hasil uji normalitas dan homogenitas lebih besar dari nilai *alpha* sehingga data penelitian berdistribusi normal dan homogen.

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas dapat menetapkan untuk uji hipotesis menggunakan uji sataistik parametrik. Adapun uji statistik parametrik dengan menguji hasil posttest dari kelas eksperimen setelah diterapkannya gerakan literasi kewargaan berbantuan media video yaitu $5.122 > 1.66827$. H_a dapat dikatakan diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Oleh sebab itu, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan GLK Berbantuan Media Video terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn di SMAN 1 Gunungsari.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan gerakan literasi kewarganegaraan dengan menggunakan media video, kemampuan berpikir kritis siswa terbukti lebih unggul dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan ini. Hasil posttest dan presentasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hal ini. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan perhitungan uji hipotesis dengan hasil uji hipotesis yang menggunakan uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $42,694 > 1,691$, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan gerakan literasi kewarganegaraan berbantuan media video dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Gunungsari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, R., Hariyanto, H., & Mursini, M. (2019). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII di SMPN 1 Labuapi. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 6(2), 174–181. <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v6i2.100>
- Handayani, N., Basariah, B., & Sawaludin, S. (2022). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(06), 542–552. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i06.993>
- Handayani, S. L., & Dewanti, M. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Analisis Melalui Strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Recite, Reflect, Review) Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 202. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15182>
- Herianto, E. B. (2023). Proceedings of the Annual Conference on Research, Educational Implementation, Social Studies and History (AREISSH 2021). In *Proceedings of the Annual Conference on Research, Educational Implementation, Social Studies*



and History (AREISSH 2021). Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-17-6>

Inanna, I. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>

Putri, N. A., & Listyaningsih. (2022). Strategi Sekolah dalam Melaksanakan Literasi Budaya dan Kewargaan di SMA Negeri 2 Tuban. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 8435–8459. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9691>

Putri Utami, I. W., & Muzakki, A. (2020). Analisis Pendampingan Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Di Era New Normal. Wahana. <https://doi.org/10.36456/wahana.v72i2.2851>

Qomaria, N., Sari, P., T. (2022). Pemberdayaan Rumah Baca “Pelangi” Sebagai Sarana Meningkatkan Literasi Membaca Anak Di Desa Palaan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 305–311. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i3.2646>

Rahmatullah, M. F., Pasani, C. F., & Yulinda, R. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Literasi Sains Bermuatan Karakter Toleransi Untuk Peserta didik SMP Pada Materi Pewarisan Sifat. *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 17(2), 1–10. <https://doi.org/10.57216/pah.v17i2.149>

Roby, S., Salimi, A., & Pranata, R. (2023). PPKn Di Kelas III SD Negeri 12 Pontianak Kota. *Journal on Education*, 06(01), 8252–8260.

Wati, W. E. (2015). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Peserta didik Kelas VIII A SMP Negeri 4 Satu Atap Cimanggu Melalui Problem Based Learning Dengan Strategi Problem Posing*. 2012, 304. <https://repository.ump.ac.id:80/id/eprint/6655>

Wuryanto, Hadi., M. A. (2022). *Mengkaji Kembali Hasil PISA sebagai Pendekatan Inovasi Pembelajaran untuk Peningkatan Kompetensi Literasi dan Numerasi*. Direktorat Guru Pendidikan Dasar. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/mengkaji-kembali-hasil-pisa-sebagai-pendekatan-inovasi-pembelajaran--untuk-peningkatan-kompetensi-li>